

**PENGARUH STRATEGI AMATI TIRU MODIFIKASI (ATM) DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 40 SINJAI**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

FITRIANI

10533 11019 16

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	09-09-2022
Nomor Surat	
Jumlah	1 Exp
Harus	Sumb. Alumni
Surat	
No. Jilid/Relasi	R/0079/BID/22 CD

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FITRIANI**, Nim: **105331101916** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zulhijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

- PENITIAH UJIAN**
- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambu Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Djohar Amir, M. Pd.
2. Dr. Marwiah, M. Pd.
3. Dr. H. Syahrudin, M. Pd.
4. Dr. Iskandar, M. Pd. |

(Handwritten signatures of the panel members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **FITRIANI**
Nim : **105331101916**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marwah, M. Pd.


Dr. Iskandar, M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitriani**

NIM : 105331101916

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM)
dengan Media Video Terhadap Kemampuan
Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40
Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan


Fitriani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitriani**

NIM : **105331101916**

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Perjanjian

Fitriani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

DUA MUSUH TERBESAR KESUKSESAN,
PENUNDAAN DAN ALASAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang tercinta
Ayahanda Aswar dan Ibunda Mariani

Serta sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung
dan mewujudkan harapan peneliti menjadi kenyataan

ABSTRAK

Fitriani. 2021. *“Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai”*. Skripsi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Marwiah dan Iskandar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media video terhadap kemampuan membaca puisi siswa dengan cara mengamati, meniru, serta memodifikasi puisi. Jenis penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai berjumlah 19 orang dan yang menjadi sampel penelitian seluruh siswa kelas SMP Negeri 40 Sinjai sebanyak 19 orang.

Hasil penelitian membuktikan terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai dari pretes dengan skor 1349 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata 71 sementara, skor postes 1678 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata postes sebesar 88,31. Selisih perbedaan atau peningkatan rata-rata tersebut sebesar 17,31. Berdasarkan presentasi kelulusan siswa, saat pretes 10 orang atau 52,6% dalam kategori tidak tuntas karena berada di bawah KKM 75 sedangkan pada postes siswa dalam kategori tuntas.

Pembuktian uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan dari perhitungan paired sampel t-test (uji t) diperoleh $t_{hitung} 1,75 > t_{tabel} 2,093$ dan uji probabilitas $P_{value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum menggunakan strategi ATM dan sesudah menggunakan strategi ATM. Artinya, strategi ATM efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi.

Kata Kunci: Membaca puisi, Media video, ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Shalawat serta salam sehingga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafa'atnya fi yaumi qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat islam di seluruh alam.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua saya Aswar dan Mariani yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda

Kepada Dr. Marwiah, M. Pd., pembimbing I dan Iskandar, S.Pd, M.Pd., pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi dan memperoleh ilmu di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd, MA, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dr. Andi Paidi, M.Pd. sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Makassar, Januari 2022

Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian relevan	9
2. Landasan teori	11

3. Model amati, tiru, dan modifikasi	35
B. Kerangka Pikir	43
C. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Instrument Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
2. Analisis Statistik Parametris.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa, disisi lain mengingat semakin ketatnya persaingan di berbagai aspek kehidupan pada era globalisasi ini, setiap individu juga dituntut untuk terampil dalam berbagai hal termasuk keterampilan komunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Chaer (2014 :32), Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Pada hakikatnya, bahasa yaitu belajar berkomunikasi. Mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik ketika dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin baik dan jelas pula jalan pikirannya. Tujuan dari sebuah pembelajaran bahasa di sekolah adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kegiatan membaca terdapat atas beberapa di antaranya membaca indah. Membaca indah adalah kemampuan melafalkan bacaan dengan baik sehingga keserasian dan keharmonisan antara isi dan intonasi sesuai bentuk bacaan tersebut. Sastra adalah seni yang hidup bersama bahasa. Tanpa bahasa, sastra tak mungkin ada. Begitupun sebaliknya, tanpa sastra, bahasa tak mungkin terjaga. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berintegrasi satu sama lain. Pembelajaran dikelas merupakan salah satu wadah untuk mengintegrasikan hal tersebut. Guru merupakan fasilitator siswa dalam mengintegrasikan bahasa dan sastra dengan kata lain memahami dan mengimplementasikan karya sastra yang merupakan seni bahasa. Sedangkan siswa harus bisa menjadi individu yang aktif belajar. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam hal ini pembelajaran sastra.

Menurut Marwiah (2015), apresiasi karya sastra adalah segala aktivitas yang di lakukan oleh seseorang terhadap karya sastra yang menimbulkan pemahaman, pemikiran, dan apresiasi sastra. Dengan pemahaman dan apresiasi itu, maka orang tersebut yang bersangkutan muncul rasa pemikiran sadar, perasaan, dan peka terhadap kehidupan.

Pembelajaran sastra utamanya pembelajaran puisi masih jauh dari harapan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pengajaran baca puisi, ketika peneliti melaksanakan pengamatan di SMPN 40 Sinjai. Peneliti menemukan guru tidak mencontohkan kepada siswa cara mengapresiasi sebuah puisi yang baik dan benar berdasarkan penghayatan, intonasi, ekspresi, dan artikulasi. Guru hanya

menjelaskan teori-teori dari keempat unsur penilaian dalam puisi, tanpa adanya pemberian contoh.

Kebanyakan siswa merasa jenuh dengan penjelasan-penjelasan teoritik guru tentang sastra yang itu-itu saja disuguhkan. Materi atau bahan apresiasi yang diberikan kepada siswa hanya berkisar pengetahuan tentang pengertian, jenis puisi, periodisasi sastra Indonesia, nama-nama sastrawan, unsur-unsur karya sastra (intrinsik dan ekstrinsik) secara berulang. Hal-hal ini tentu menyebabkan siswa menjadi bosan dengan pembelajaran tersebut. Tentunya hal ini bertolak belakang dari fungsi sastra yang menghibur dan menyenangkan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru masih pada tataran teori dan kurang praktik atau bahkan belum sampai pada tataran praktik. Kalau itu yang terjadi, hasil pembelajaran membaca puisi yaitu siswa sekadar bisa membaca puisi tanpa mengerti makna, maksud, bahkan jiwa puisi yang dibaca. Hal ini juga mengakibatkan minat siswa menjadi berkurang dalam seni membaca puisi dan merasa enggan untuk mengasah kemampuan bersastra, khususnya membaca puisi. Usaha guru dalam mengajarkan keterampilan membaca puisi juga masih kurang memenuhi harapan. Metode yang digunakan gurupun masih sederhana dengan menggunakan metode ceramah dan evaluasi tertutup. Penilaian dilakukan secara tertutup yang hasilnya hanya diketahui oleh guru saja sehingga siswa tidak tahu seberapa jauh kekurangannya dalam mengapresiasi dan mengekspresikan puisi.

Kenyataan di lapangan banyak siswa yang cenderung kurang berminat dalam membaca puisi. Mereka menganggap keterampilan membaca puisi itu sulit

dan cenderung membosankan. Kendala lain dalam pembelajaran membaca puisi seperti yang diungkapkan Sufianti (2012: 20), dalam penelitiannya, bahwa sebagian besar guru bahasa dan sastra Indonesia memahami bahwa bobot pembelajaran sastra sedikit hanya 10-20 % dari seluruh materi pembelajaran bahasa Indonesia. Karena bobotnya sedikit, maka alokasi waktunya sedikit, sehingga yang ingin diraih juga sedikit. Oleh karena itu, usaha guru juga sedikit yaitu cukup mengajarkan materi sastra yang tertera di buku teks sehingga pembelajaran secara teoritis, dan pembelajaran berpusat pada guru karena cara ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal inilah yang perlu dikaji lagi.

Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai. Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa dengan kemauan sendiri tampil di depan kelas untuk membaca puisi, siswa juga kurang antusias, terkesan malu, dan kurang percaya diri ketika membaca puisi di depan kelas. Hal itu terlihat dari penampilan siswa saat membaca puisi, pandangan mata selalu tertuju pada teks dan kedua tangan memegang buku hingga pembacaan selesai. Selain itu, pembacaan puisi yang dilakukan siswa pada umumnya belum memperhatikan irama, volume suara, mimik, dan kinesik sehingga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Mereka juga merasa kesulitan memahami bahasa atau kata-kata dalam puisi sehingga kurang dapat menghayati isi atau makna puisi tersebut, sehingga dalam membaca puisi tidak bersungguh-sungguh. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah. Penggunaan metode ceramah kurang efektif, karena metode ini hanya memberi kesempatan siswa mendengarkan. Pembelajaran membaca puisi di

kelas VII SMPN 40 Sinjai juga belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca puisi. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran membaca puisi perlu disiasati oleh guru. Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran puisi, yaitu : motivasi, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran (Kartika, 2012: 3).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran membaca puisi di sekolah lebih menarik adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca puisi.

Penulis berharap dengan menggunakan strategi ATM dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru, maupun sekolah. Bagi siswa, metode ini dapat membuat mereka tertarik dan berminat pada pelajaran, karena dengan menggunakan strategi ATM. Strategi ATM menggunakan media video yang menampilkan seorang pembaca puisi, sehingga siswa dapat secara langsung melihat bagaimana cara membaca puisi dengan baik dan benar. Selanjutnya, bagi guru dan sekolah pemakaian strategi ATM dapat mengubah kelas dari yang biasa menjadi kelas menarik. Perubahan ini akan memotivasi dan menumbuhkan minat membaca puisi siswa, sehingga memudahkan guru dalam mendidik dan dapat dijangkau sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi khususnya siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai.

Pengajaran sastra di lembaga pendidikan masih sangat memprihatinkan. Kekhawatiran ini muncul dari anggapan, dan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pengajaran sastra belum menyentuh substansi atau tujuan utamanya karena rendahnya minat dan kemampuan siswa terhadap apresiasi sastra, khususnya puisi. Kemampuan mengapresiasi, membaca dan menulis puisi meningkat dari kategori kurang menjadi baik bahkan sangat baik, dan pengembangan positif terhadap sastra juga meningkat. (Marwiah, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian eksperimen sebagai usaha perbaikan proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa dengan judul “ Pengaruh Strategi Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) dengan Media Video Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai”.

Penulis menggunakan media audio visual dengan strategi Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) yaitu dalam bentuk video. Dengan menggunakan media video, siswa tidak akan kesulitan dalam mengamati, meniru, serta memodifikasi sebuah puisi. Kita dapat melihat bagaimana siswa dapat memodifikasi puisi tersebut dan bagaimana kemampuan membaca puisi siswa tersebut dengan menggunakan karakternya sendiri tanpa tetap meniru bagaimana cara orang lain membacakan sebuah puisi. Penggunaan media audi visual sangat menarik karena siswa dapat menyaksikan langsung pembacaan puisi melalui gambar dan bisa diulang, disaksikan secara signifikan penyair terkenal, melalui dan mendengarkan pembacaan puisi yang berprestasi, dan bisa menyaksikan pergaulan fenomena yang ada disekitarnya. Dengan demikian, motivasi, kreativitas, dan motivasi siswa

untuk terjun ke kolam sastra, terutama puisi yang ditingkatkan, (Marwiah, 2015). Alasan memilih strategi (ATM) dengan menggunakan media video adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana membaca puisi dengan menjadi diri sendiri tanpa harus menjadi orang lain.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan media video terhadap kemampuan membaca puisi siswa dengan cara mengamati, meniru serta memodifikasi puisi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui peranan media video terhadap kemampuan membaca puisi siswa dengan cara mengamati, meniru serta memodifikasi puisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran keterampilan membacakan puisi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memudahkan guru bahasa Indonesia dalam memberikan pembelajaran membacakan puisi secara efektif dan efisien dengan proses dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membacakan puisi serta merangsang mereka agar menyukai kegiatan membacakan puisi.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam keterampilan membaca puisi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi bahwa guru selalu dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, memerlukan adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan yaitu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Marwiah 2015 adalah Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitiannya berjudul "*Improving The Ability to Appreciate Poetry through Suggestopedia Method*" 2015, hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi melalui metode suggestopedia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar meningkat dari kategori kurang pada pra tindakan menjadi kategori baik setelah tindakan.

Hal ini terlihat pada pada kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, berani membaca puisi. Siswa dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya atau dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan apresiasi puisi, keterampilan membaca dan keterampilan menulis puisi, serta berkembangnya sikap positif terhadap sastra.

Dezy Aminurul 2010 adalah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dari Universitas Negeri Semarang. Penelitiannya berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Strategi Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiah*" 2010. hasil penelitian tersebut yaitu Keterampilan membaca puisi siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiah setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,17 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,08. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,91 poin atau 15%.

Norma Ellyana 2011 adalah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dari Universitas Negeri Semarang. Penelitiannya berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan metode Copy The Master Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VII A SMP Atthohiriyyah Semarang*" 2011, hasil penelitian tersebut mengemukakan tentang Keterampilan siswa dalam membacakan puisi kelas VIIA SMP Atthohiriyyah Semarang, meningkat setelah dilakukan pembelajaran membacakan puisi dengan metode *Copy The Master* melalui media audio visual. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 59,1 atau berkategori kurang, sementara nilai rata-rata siswa dalam membacakan puisi setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 66,5 atau berkategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata membacakan puisi dari kondisi awal ke siklus I sebesar 7,4%. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai

nilai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 70. Maka dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki nilai rata-rata pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 74,9 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru maka nilai rata-rata membacakan puisi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,4%.

Dari pemaparan penelitian keterampilan membaca puisi pada penelitian tersebut berbeda-beda. Pada penelitian pertama mengemukakan bahwa apresiasi puisi membutuhkan kreativitas, imajinasi yang tinggi dan kepekaan emosional. Peneliti kedua mengemukakan tentang membaca puisi pada hakikatnya menghayati suatu pengalaman secara intensif, secara mendalam. Sedangkan peneliti ketiga mengemukakan tentang puisi memiliki kekhususan baik ditinjau dari segi bahasa, pilihan kata, dan keindahan dalam setiap baris. Sehingga ketiga penelitian relevan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam membaca puisi.

2. Landasan Teori

a. Pengertian sastra

Karya sastra merupakan warisan budaya dari setiap penciptanya. Kita sebagai generasi penerus, sudah seharusnya menjaga warisan tersebut dengan cara mengapresiasi karya sastra. Karya sastra sendiri memiliki ragam atau biasa disebut genre sastra. Genre sastra yang dipelajari di sekolah yaitu prosa, drama, dan puisi.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Rimang, 2011: 1), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni. Kegiatan kreatif, sederetan seni maksudnya akan ada sebuah hasil karya sastra baik berupa puisi, novel, cerita pendek, dan drama yang tentunya mengandung bahasa dan seni sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis dan Andi Syukri Syamsuri (2013 : 3), sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatan dengan menggunakan bahasa, penghayatan jiwa dan bahasa atau garis symbol lain adalah unsur-unsur yang dipadukan pengarang dengan kekuatan imajinasinya menjadi ciptaan yang berwujud karya sastra.

Sastra memiliki badan dan jiwa. Jiwa sastra merupakan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia. Badannya berupa ungkapan bahasa yang indah. Karya sastra mempunyai tiga ciri yang melekat padanya :

- 1) Sastra itu memberikan hiburan. Dalam lubuk hati manusia terpatir kecintaan akan keindahan. Manusia adalah makhluk yang suka keindahan. Karya sastra adalah ekspresi dari keindahan itu. Karena itu, karya sastra yang baik selalu menyenangkan untuk di baca.
- 2) Sastra menunjukkan kebenaran hidup manusia. Dalam karya sastra terungkap berbagai pengalaman hidup manusia : baik-buruk, benar-salah, menyenangkan-menyedihkan, dan sebagainya. Karena itu, manusia lain dapat memetik pelajaran dari karya sastra tersebut.
- 3) Sastra melampaui batas bangsa dan zaman. Nilai-nilai kebenaran, ide atau gagasan karya sastra yang baik bersifat universal sehingga dapat

dinikmati oleh bangsa manapun. Karya sastra yang baik juga menorehkan batas-batas waktu. Artinya, karya sastra tersebut tetap relevan sepanjang zaman.

Melihat pengertian sastra dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sastra adalah karya tulis yang merupakan ungkapan pengalaman manusia melalui bahasa yang mengesankan. Aftarueddin (dalam Nurhadi, 2008: 13) berpendapat bahwa puisi merupakan genre sastra yang lahir karena kecintaan penyair terhadap bahasa.

b. Pengertian membaca

Membaca merupakan gerbang segala kemajuan bagi kehidupan manusia sepanjang masa, artinya melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa dan negara (Sukirno, 2015: 1).

Dengan arah perkembangan pengajaran, sebenarnya yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kendala siswa, apakah sesuai dengan tingkat kemampuan dan dapat menguasai keterampilan berbahasa dan bagaimana mengaktifkan siswa agar mampu mengembangkan materi dari kurikulum, penganekaragaman sumber belajar yang sesuai, strategi atau metode, pengajaran yang sesuai dengan tingkat kelas siswa.

Membaca dalam arti luas mencakup berbagai macam keterampilan. Baik pesan-pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, keterampilan memahami yang tersirat dalam yang tersurat, maupun keterampilan dalam dalam

berkomunikasi lewat bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan yang tersurat akan sukar dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Yunus (2012: 148) mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Nurhadi (2008: 13) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal pembaca itu sendiri.

faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya. Dalam membaca, harus ada komunikasi dari pemikiran dan emosi antara pembaca dan penulis. Jika tidak ada komunikasi emosi antara penulis dan pembaca, biasanya pembaca kurang konstrentasi. Sehingga menyebabkan ketidakpahaman atas apa yang di tulis oleh penulis. Bisa juga karena dalam penyampaianya, penulis menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh pembaca.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami dan memikirkan.

Membaca sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, dimana informasi yang diperoleh inilah yang akan memengaruhi kualitas hidup pembaca. Membaca terbukti ampuh dalam meningkatkan kualitas SDM, pemerintah melalui program pendidikannya telah melatih siswanya agar memiliki kemampuan membaca sejak kecil. Sehingga ketika dewasa nanti, tidak ada lagi yang mengalami buta huruf. Cendekiawan-cendekiawan bangsa juga lahir dari lingkungan pendidikan yang di dalamnya tidak terlepas dari membaca. Para pakar melalui penelitiannya juga mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi sebuah bangsa, akan semakin tinggi pula tingkat peradaban suatu bangsa.

1) Tujuan membaca

Membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan tidak mempunyai tujuan. Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama

dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (*meaning*), erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Resmini (2006: 94) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut yaitu : (1) menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) membaca bersuara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati bacaan, (3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa tentang suatu topik, (5) menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa, (6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan dan tertulis, (7) melakukan penguatan dan penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) mempelajari struktur bacaan, (10) menjawab pertanyaan khususnya yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan sesuai dengan tujuan masing-masing pembaca. Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang isi, makna, arti dari suatu bahan bacaan.

2) Jenis-jenis membaca

Menurut tarigan (2008: 11-13) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. a) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman penulis. b) membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan.

Harras (2009: 5) berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) membaca ekstensif adalah tahapan awal dimana pembaca dituntut untuk bisa menyurvei atau menilai dengan membaca secara sekilas maupun membaca dangkal, (2) membaca intensif merupakan tahapan lanjutan untuk dapat memahami isi dan memahami konteks bahasa dalam yang digunakan dalam penulisan. Membaca intensif dibagi menjadi dua, yakni (1) membaca telaah, isi dibagi lagi menjadi telaah teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. (2) membaca membaca telaah bahasa, yang dibagi menjadi membaca bahasa dan membaca sastra. Sedangkan membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis, yakni membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. sedangkan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca intensif dan membaca ekstensif.

3) Manfaat membaca

Menurut Sukirno (2015: 8) membaca mempunyai manfaat yang sangat penting yaitu manfaat membaca adalah untuk membukukan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, sehingga seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup. Dari uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan membaca memiliki manfaat sangat penting dengan membaca akan membukakan jendela pengetahuan yang sangat luas. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan baru.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca yaitu (1) meningkatkan kadar intelektual, (2) memperoleh berbagai pengetahuan hidup, (3) memiliki cara pandang dan pola

piker yang luas, (4) memperkaya perbendaharaan kata, (5) mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, (6) meningkatkan keimanan, (7) mendapatkan hiburan.

c. Pengertian membaca puisi

Membaca puisi adalah upaya upaya menyampaikan isi, perasaan, pikiran yang terkandung dalam puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan isi puisi tersebut. Di samping itu, baca puisi juga upaya untuk mengunggah rasa seni dan mengklitik rasa indah para pendengar. Sasaran yang hendak dicapai dalam membaca puisi yaitu agar pendengar dapat memahami dan menikmati puisi tersebut untuk menyentuh kepekaan estetisnya.

Doyin (2008: 2) membaca dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai upaya merasakan segala yang terdapat dalam puisi. Dengan kegiatan tersebut, dimaksudkan apa yang dirasakan oleh penyair dikuasai oleh juga oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarkan puisi melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca puisi tersebut.

Aminuddin (2011: 19) mengemukakan bahwa membaca puisi memiliki sifat redeskretif. Dalam redeskretif itu bunyi ujar tidak muncul secara sewenang-wenang, tetapi harus mampu menggambarkan isi serta suasana yang semula dipaparkan pengarang secara tertulis. Membaca puisi berarti menyelami diri penyair sampai ke intinya. Usaha untuk menyelami diri

penyair tersebut sangat tergantung dari kemampuan pembaca dalam mengartikan sajak yang dibacanya. Pembaca berusaha memasuki diri penyair untuk merasakan dirinya seolah-olah untuk menjadi pencipta puisi.

Wiyanto (2005: 44) mengemukakan bahwa membaca puisi ada dua macam, yaitu membaca untuk diri sendiri dan membaca untuk orang lain. Membaca puisi untuk orang lain pada dasarnya sama dengan menkonkretkan puisi yang melibatkan puisi yang dibaca, pembacaan, dan pendengar. Dalam hal ini, pengertian kedua yang dimaksud dalam penelitian ini yakni membaca puisi untuk orang lain. Melalui kegiatan membaca puisi, pembaca bermaksud mengajak pendengar atau penontonnya memahami dan merasakan puisi yang dibacanya. Membaca puisi harus memerhatikan penjiwaan, suara, dan gerak.

Secara umum, puisi dapat diartikan sebagai bentuk karya sastra yang memiliki aturan irama, rima, dan penyusunan bait serta baris dengan pemilihan kata yang cermat. Artinya, kata-kata yang digunakan dalam karya sastra ini akan sedikit berbeda dari kata-kata yang kita gunakan sehari-hari. Hal yang sama berlaku ketika membacanya, ada aturan-aturan yang harus dipenuhi. Bukan sembarang mengucap atau membaca layaknya membaca buku atau yang lainnya. Puisi sendiri dapat menjadi bentuk ekspresi kita, baik ketika kita menuangkan emosi yang kita rasakan atau saat mengagumi objek tertentu.

Kesalahan yang seringkali dilakukan dalam membaca puisi adalah membaca seperti cerita biasa, kurang menjiwai isi puisi, tidak menunjukkan tekanan suara yang sesuai isi puisi, serta tak cukup percaya diri saat membacanya. Agar pesan yang ada dalam puisi dapat tersampaikan secara keseluruhan dan maksimal, maka kita harus memperhatikan empat aspek dalam membaca puisi, diantaranya ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. (a) ekspresi adalah mimik wajah yang dibuat sesuai dengan bait tertentu, dimana tergantung kepada isi dan nada puisi yang akan disampaikan. Puisi yang mengisahkan sebuah kesedihan maka ekspresi wajah harus sedih, demikian pulabila puisi mengisahkan suka cita maka ekspresi wajah harus terlihat gembira. (b) tekanan, dalam membaca puisi perlu diperhatikan tekanan dari kuat lemahnya nada pada kata tertentu. Setiap kata terkadang memiliki tekanan yang berbeda, biasanya semakin penting kata tersebut maka semakin kuat tekanannya. (c) lafal adalah kejelasan dalam mengucapkan setiap kata dan hurufnya. Dalam membaca puisi artikulasi harus jelas, apabila kurang fasih dalam penyampaian tiap kata maka puisi tidak dapat ditangkap oleh pendengar secara maksimal. (d) intonasi merupakan naik turunnya nada dalam pembacaan puisi. Sama seperti unsur-unsur lainnya, intonasi juga tak kalah penting. Ini karena intonasi lah yang akan menentukan perasaan pendengar terhadap puisi dan akan memberikan keindahan pada puisi yang di baca.

1) Manfaat dan tujuan membaca puisi

Manfaat membaca adalah membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam dan lorong keahlian yang lebar dimasa depan,

sehingga seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup (Sukirno, 2015: 9).

Sukirno (2015: 3) membaca mempunyai tujuan utama, yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi baik bentuk maupun isi bacaan. Beberapa tujuan membaca, yaitu : (1) memperoleh kesenangan, (2) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (3) memperoleh informasi untuk laporan tertulis atau lisan, (4) mempelajari struktur teks bacaan, (5) menjawab pertanyaan, (6) menyempurnakan bacaan nyaring, (7) mengonfirmasi atau menolak prediksi. Tujuan utama dalam membaca, yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008: 9).

2) Komponan membaca puisi

Menurut Doyin (2009: 22) mengemukakan bahwa komponen membaca puisi ada tiga yaitu vokal, penghayatan, dan penampilan.

a) Vokal

Vokal bukan sekadar urusan volume atau keras-lemahnya suara. Kadang-kadang ada kesalahpahaman bahwa yang bersuara keras, mantap, dan cenderung demonstrative pasti indah dan menang lomba, belum tentu. Setidaknya ada empat hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah voka, yaitu (1) kejelasan ucapan, (2) jeda, (3) ketahanan, (4) kelancaran (Doyin, 2010: 30). Setiap kata yang ada dalam puisi harus dapat didengar oleh

pendengar atau penonton secara jelas. Jelas tidaknya ucapan ini menjadi kriteria utama voka seorang pembaca puisi. Selain kejelasan ucapan, kriteria utama vokal yang lain adalah masalah jeda. Pembaca puisi harus dapat mengatur jeda secara tepat.

b) Penghayatan

Pemahaman terhadap puisi yang dikategorikan dalam penghayatan ini tidak sekadar memahami makna kata-kata atau baris-baris puisi, tetapi sampai pada pemahaman atas makna yang terkandung dalam puisi dan suasana puisi itu sendiri. Doyin (2009: 22) mengemukakan bahwa menghayati puisi berarti memahami secara penuh isi puisi. Dengan pemahaman itulah kita sebagai pembaca puisi dapat menyatukan jiwa kita sendiri. penghayatan dalam seni membaca puisi setidaknya tercermin dalam empat hal yaitu: (1) pemenggalan, (2) intonasi, (3) ekspresi, (4) Kelancaran (Doyin, 2008: 74).

Melalui pemahaman puisi, pembaca juga dapat menentukan nada atau lagu dalam pembacaan puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, hal penting yang harus diperhatikan adalah masalah intonasi menyangkut tekanan nada, tekanan tempo, tekanan dinamika, dan aksentuasi, aksentuasi menyangkut bagian mana dari puisi yang di baca harus mendapat penekanan. Melalui pemahaman pula, pembaca dapat mengekspresikan puisi secara tepat. Ekspresi secara sempit dapat terlihat pada wajah, dari seluruh anggota tubuh manusia, kunci ekspresi sebenarnya ada pada mata. Melalui penghayatan akan akan dengan mudah terlihat lancar tidaknya seseorang membaca puisi. Pembaca puisi yang

tidak memerhatikan baris-baris puisi bisa jadi tidak akan lancar dalam membacaknya. Ketidaklancaran itu dapat berupa ketersendatan atau kekeliruan dalam pembacaan.

c) Penampilan

Menurut Doyin (2009: 32) masalah penampilan dalam membaca puisi meliputi, (1) strategi muncul, (2) *blocking* dan pemanfaatan setting, (3) strategi pembacaan, (4) cara berpakaian. Strategi muncul adalah cara yang ditempuh oleh pembaca puisi dalam memperlihatkan diri untuk pertama kalinya. Hal ini penting karena keberhasilan saat muncul pertama akan berpengaruh besar pada keberhasilan pembaca selanjutnya.

Blocking merupakan bagaimana memposisikan tubuh saat membaca puisi. Dalam membaca puisi, kita harus mengatur posisi kita di atas panggung. Misalnya, kita menghadap ke penonton atau membelakangi penonton. *Blocking* juga akan berkaitan dengan setting panggung, ketika kita akan membaca puisi dengan memanfaatkan berbagai properti yang ada di atas panggung. Kita harus dapat mengatur posisi kita agar nyaman dan enak dilihat. Strategi pembacaan menyangkut berbagai hal ketika pembaca berada di panggung.

Cara berjalan dan cara memegang teks merupakan bagian dari strategi pembacaan. Prinsip yang harus kita pegang di sini adalah apapun yang kita lakukan harus mendukung makna dan suasana puisi. Cara berpakaian, meskipun tidak terlalu penting, masalah pakaian juga perlu kita perhatikan

dalam pembacaan puisi. Tidak ada ketentuan khusus dalam hal berpakaian, yang terpenting jangan sampai kita menggunakan pakaian yang mengganggu pembaca puisi. Lebih baik, pakaian harus sejalan dengan isi puisi.

Kegiatan membaca sastra lisan yang berlangsung di hadapan khalayak pendengar, sebenarnya juga merupakan salah satu bentuk komunikasi. Pembaca yang gampang mengalami demam panggung, pemalu, ataupun tidak dapat menguasai dirinya. Dapat dipastikan tidak dapat menampilkan kesan yang menarik. Rasa percaya diri, tidak mencurigai khalayak, menumbuhkan simpati pada khalayak maupun diri sendiri, menjadi kunci utama dalam mengatasi sejumlah kelemahan di atas (Aminuddin, 2011: 32).

d. Pengertian puisi

Sampai sekarang belum ada batasan yang tepat tentang pengertian puisi. Namun beberapa definisi telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian puisi. Secara umum pengertian puisi adalah sebuah deretan kata-kata indah yang diciptakan sesuai dengan perasaan pengarangnya. Dalam hal ini, Waluyo mengungkapkan bahwa puisi dapat berbentuk dengan kekuatan bahasa yang dibangun melalui struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 2010: 25).

Menurut Doyin (2009: 1), puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respon terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk

mengabadikan pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu. Puisi adalah seni, seni yang terdiri atas realitas, filsafat, dan ideologi. Puisi berasal dari perasaan dan emosi. Oleh karena itu, puisi adalah penyajian perasaan dalam kata-kata dan irama musik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan atau emosional pengarang, berdasarkan pengalaman pribadi pengarang atau pengalaman orang lain mengenai sesuatu yang dirasakan, dilihat, atau dipikirkannya melalui rangkaian kata-kata indah dan padat yang mengandung makna, rima, dan irama yang disusun sedemikian rupa oleh pengarangnya, dalam kata-kata yang imajinatif. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang di tuangkan dalam bentuk tulisan dan mempunyai makna tersendiri. Dalam puisi kita dapat berimajinasi, meluapkan perasaan (bahagia, sedih, ataupun marah), dan semua hal yang ingin kita sampaikan melalui tulisan.

e. Struktur pembentukan puisi

Struktur yang terdapat dalam puisi antara lain struktur fisik dan struktur batin.

1) Struktur fisik puisi

Struktur fisik puisi adalah sebuah unsur yang terdapat di luar puisi.

Struktur fisik ada lima yakni : pilihan kata (diksi), citraan atau pengimajinasian, bahasa figurative, verifikasi, tipografi. (waluyo, 2010:

83)

a) Pilihan kata/diksi

Pilihan kata dalam sajak disebut diksi. Seorang penyair hendaknya mencurahkan perasaan dan pikirannya dengan tepat seperti yang dialaminya. Selain itu, penyair mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman tersebut, oleh karena itu harus memilih kata-kata yang tepat (Pradopo, 2012: 54).

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang diartikan *choise and use of word* (Jabrohim, 2009: 35). Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra (Jabrohim, 2009: 35). Tiga kata dalam puisi yaitu (1) lambing, yaitu kata-kata yang mengandung makna seperti makna kamus atau makna leksikal, (2) *ulterence* atau *indice* yaitu kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian, (3) symbol, bila kata itu mengandung makna ganda (Aminuddin 2011: 140).

Menurut Wiyanto (2005: 34) mengemukakan bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Selain itu, diksi adalah kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan kata pilihan penyair yang mempertimbangkan bentuk dari berbagai aspek dan efek penggunaannya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan kata (diksi) dalam puisi diantaranya adalah makna kias, lambing, persamaan bunyi atau rima.

b) Citraan dan pengimajian

Pengimajian (citraan) dalam puisi, untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, memberikan gambaran agar lebih hidup, dan menciptakan imajinasi baru dalam pikiran dan pengindraan. Gambaran angan-angan dalam sajak disebut citraan (Pradopo, 2012: 79).

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditif*), atau dirasa (*imaji taktil*) (Waluyo, 2010: 10).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian atau citraan adalah kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan penyair. Selain itu, dengan pengimajian pembaca dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh penyair pada waktu penyair menulis puisi.

c) Bahasa figuratif

Pradopo (2012: 61-62) menyatakan bahwa untuk memperoleh kepuhisan puisi dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan akan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup.

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambing (Waluyo, 2010: 83). Tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi antara lain (1) menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, (2) menghasilkan makna tambahan, (3) menambah intensitas dan menambah konkret sikap dan perasaan penyair, dan (4) agar makna yang diungkapkan lebih padat Perine (dalam Djojoseuroto, 2005: 17).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih menkonkretkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, penggunaan bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat dengan pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Di samping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair.

d) Verifikasi (rima dan ritme)

Aminuddin (2009: 137) mengatakan rima adalah bunyi yang berselang berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Waluyo (2010: 105) mengemukakan rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi dengan tujuan agar puisi menjadi merdu jika dibaca.

Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Persamaan (pengulangan-pengulangan) bunyi yang memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisinya. Sedangkan irama atau ritme adalah pengulangan bunyi baik pada kata, frasa, maupun kalimat yang teratur, terus menerus, dan tidak putus-putus bagaikan air yang mengalir (Wiyanto 2005: 32).

Waluyo (2010: 110) mengemukakan ritme berhubungan dengan bunyi dan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Irama berupa potongan baris-baris puisi secara berulang-ulang setiap 4 suku kata yang menimbulkan gelombang yang teratur. Setiap penyair, aliran, periode, dan angkatan mempunyai perbedaan cara mengulang hal-hal yang dipandang membentuk ritme.

Sujiman (dalam Jabrohim, 2003: 53-54) memberikan irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, tinggi rendahnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada.

e) Tipografi

Jabrohim (2003: 54) mengatakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama. Oleh karena itu, tipografi merupakan pembeda yang sangat penting. Bentuk puisi selain untuk menarik perhatian pembaca juga dapat untuk membantu memahami makna atau situasi yang tergambar

dalam puisi. Oleh karena itu, tipografi dalam puisi merupakan unsur yang cukup penting (Aminuddin, 2009: 146) .

Suhariato (2009: 35) mengemukakan bahwa tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Aminuddin (2011: 146) menjelaskan bahwa peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menampilkan aspek artistic visual, juga untuk menampilkan nuansa makna dan suasana tertentu.

Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan setra memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin disampaikan penyairnya. Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan hal yang sangat penting dalam memengaruhi unsur keindahan dalam puisi.

2) Struktur batin puisi

Waluyo (2010: 124) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur batin puisi ada empat, yakni : tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, amanat.

a) Tema

Waluyo (2010: 124) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok atau subjek-master yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran yang begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Aminuddin (2011: 151) tema adalah ide dasar dari suatu puisi

yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Seperti halnya karya sastra prosa, fungsi puisi juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Dengan demikian, puisi pun mempunyai tema atau pokok permasalahan (Suharianto, 2005: 38).

Djojosuroto (2005: 15) mendefinisikan tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki.

b) Perasaan (*feeling*)

Waluyo (2010: 140) menyatakan bahwa dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk dapat mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair yang lainnya, sehingga hasil puisi yang dihasilkan berbeda pula.

Jabrohim (2009: 66) menyatakan bahwa perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Contoh konkret terlihat pada puisi-puisi Toto Sudarto Bachtiar dan WS. Rendra yang berjudul pengemis.

c) Nada dan suasana

Waluyo (2010: 144) mengatakan bahwa dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Waluyo (2010: 144) menyatakan bahwa sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Jabrohim (2009: 66)

menyatakan bahwa suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut atau akibat psikologis yang ditimbulkan oleh puisi itu terhadap pembaca.

d) Amanat

Waluyo (2003: 40) mengemukakan bahwa amanat adalah pesan atau nasihat yang merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Cara menyimpulkan puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Kosasih (2008: 39) mendefinisikan bahwa amanat adalah yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Jabrohim (2009: 67) mengemukakan amanat adalah maksud, pesan, atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Djojoseuroto (2005: 16) berpendapat bahwa puisi mengandung pesan, amanat, atau himbauan pada penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca.

f. Unsur-unsur puisi

Waluyo (dalam Nurhadi, 2008) mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan satu kesatuan dan unsur menunjukkan

hubungan keterjalinan yang satu dengan yang lainnya. “secara sederhana, batang tubuh semua puisi terbentuk dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna” (Gani, 2014: 16). Kelima unsur tersebut saling memengaruhi kebutuhan sebuah puisi. Uraian unsur-unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kata

Kata adalah unsur utama dalam pembentukan sebuah puisi. Melalui rangkaian kata seseorang mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan sikapnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam kata adalah pemilihan kata (diksi). Wiyatmi (dalam Azis dan Andi Syukri Syamsuri, 2011: 67) mengemukakan bahwa diksi seringkali pula menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu.

2) Larik

Larik adalah baris-baris yang membangun sebuah puisi. Larik puisi bisa berupa suku kata, kata, frase, klausa, dan bisa pula berupa kalimat.

3) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun secara harmonis. Biasanya bait memiliki kesatuan pemikiran tersendiri. Pada kumpulan bait inilah yang biasanya terdapat kesatuan makna puisi yang bersangkutan. Pemahaman terhadap kesaling berkaitan bait ini akan menentukan keutuhan pengalaman terhadap suatu puisi.

4) Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima atau persajakan adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata di dalam larik dan bait. Sedangkan irama atau ritme adalah pergantian tinggi rendahnya, panjang pendeknya, dan keras lembutnya ucapan bunyi. Timbuknya irama pada puisi disebabkan karena :

- a) Adanya perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi.
- b) Tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya karena sifat-sifat konsonan dan vokal.

5) Makna

Menurut Hornby (dalam Sudaryat, 2009: 13) makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. Makna adalah isi atau kandungan nilai yang sekaligus menjadi pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dan dipahami oleh pembaca.

3. Model Amati, Tiru, dan Modifikasi

Metode ATM adalah metode pembelajaran yang di desain untuk pembelajan menulis puisi. Metode ATM bukan merupakan metode pembelajaran yang benar-benar baru. Metode ini bersumber dari metode *field observation* atau metode observasi lapangan.

Metode observasi lapangan adalah metode pembelajaran di mana siswa menjadi pengamat aats fenomena yang terjadi secara nyata (Wright, 2000: 119). Metode observasi lapangan ini kemudian dimodifikasi dan dikembangkan untuk pembelajaran yang spesifik, yakni pembelajaran membaca puisi.

1) Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran (dalam makalah model pembelajaran). (1) rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2) Pengertian Amati, Tiru, Modifikasi (ATM)

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi.) adalah istilah yang sering di dengar dalam seminar-seminar bisnis. Inti dari ATM adalah jika kurang memahami untuk memulai bisnis, contohlah bisnis yang sudah berhasil. Banyak yang tidak sadar saat meniru sebuah bisnis yang sudah berhasil, mereka hanya meniru lapisan luarnya. Para peniru ini melewatkan sebuah hal paling penting dalam bisnis: proses pembelajaran.

Sebuah bisnis pasti sudah melalui berbagai lapisan pembelajaran saat pertama kali berdiri. Sistem yang sedang berjalan di sebuah bisnis yang di

lihat sekarang pastilah lahir dari kesalahan yang berulang ulang. Proses ini membentuk bisnis tersebut sehingga menjadi seperti sekarang. Adapun pengertian amati, tiru, modifikasi diuraikan sebagai berikut.

- (1) Amati yaitu lihat apa yang berjalan bagi orang lain, apa yang dikerjakan dan sukses. Dalam pembelajaran membaca puisi, amati dapat diartikan sebagai tindakan mengamati model yang membaca puisi secara langsung maupun video. Tindakan amati yang dilakukan bukan hanya melihat atau menonton saja, tetapi perlu mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- (2) Tiru yaitu tiru prinsip-prinsipnya, caranya, ikuti gayanya jika perlu. Dalam pembelajaran membaca puisi, tiru dilakukan dengan meniru pembacaan model yang ditampilkan sebelum akhirnya dimodifikasi dengan ciri khas masing-masing.
- (3) Modifikasi yaitu jadikan sedikit berbeda, berikan warna dan pengalaman anda sendiri, jadikan sedikit atau banyak lebih baik. Dalam pembelajaran membaca puisi, modifikasi dilakukan dengan memadukan gaya pembacaan puisi model yang ditampilkan dengan ciri khas siswa.

Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran. Media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual (Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto, 2011: 34).

3) Media video pembacaan puisi

Penulis menggunakan video sebagai media audio visual agar dapat membantu siswa dalam membacakan puisi karena melihat langsung contoh membaca puisi yang benar. Metode ATM dan media audiovisual ini juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi puisi yang dibacakan.

4) Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat, alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 2011:3).

5) Fungsi media pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2011:19), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Tiga fungsi utama tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Memotivasi minat atau tindakan, Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan strategi drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan memengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
 - b) Menyajikan informasi untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.
 - c) Memberi intruksi, Media berfungsi untuk tujuan intruksi apabila informasi terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.
- 6) Pengertian media video pembacaan puisi

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media video pembacaan puisi adalah video yang berisikan pembacaan puisi. Tujuan penggunaan media video adalah sebagai berikut.

(1) Untuk tujuan kognitif, Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis. Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu.

Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

(2) Untuk tujuan afektif, Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif. Dapat menggunakan efek dan strategi, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

(3) Untuk tujuan psikomotorik, Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Dengan begitu, pada pembelajaran membaca puisi, video dapat dikatakan media yang tepat karena siswa bisa mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan model dalam video ketika membaca puisi. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Untuk pembelajaran membaca puisi, tentunya tidak sembarang video dapat digunakan. Video yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut yaitu : (1) video berisi pembacaan puisi yang sesuai dengan usia siswa, (2) video harus jelas, dan (3) model yang membaca puisi adalah model yang sudah bisa membaca puisi dengan baik dan benar. Penerapan model Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) menggunakan media video dalam pemahaman membaca puisi siswa kelas VII.

Penerapan model amati, tiru, modifikasi (ATM) dengan menggunakan media video merupakan hal yang dapat siswa terima dengan baik. Amati, siswa mengamati video pembacaan puisi yang disajikan oleh guru. Tiru, siswa meniru gaya pembacaan puisi dalam video tersebut. Modifikasi, siswa memodifikasi pembacaan puisi yang telah diamati dan ditiru dengan menggunakan ciri khasnya sendiri. Siswa cenderung malu-malu untuk memperlihatkan karakternya sendiri atau bahkan tidak menyadari ciri khas yang dimiliki. Setiap siswa memiliki ciri khasnya masing-masing, dengan begitu mereka akan lebih mudah membentuk karakter ataupun memperlihatkan jati diri yang selama ini tersembunyi.

Hal utama yang dilakukan yaitu dengan membuat sebuah kelompok, kemudian guru membagikan naskah puisi yang akan dibacakan. Selanjutnya, guru dan siswa menyamakan persepsi akan isi puisi sehingga nantinya tidak ada kesalahpahaman. Guru memperlihatkan video pembacaan puisi yang sama dengan naskah puisi yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa mengamati pembacaan puisi yang disajikan kemudian meniru pembacaan puisi tersebut di

depan teman-teman kelompok. Siswa membacakan puisi kemudian teman-teman kelompoknya membantu untuk memunculkan karakter atau ciri khasnya sendiri, selanjutnya siswa dapat memodifikasi pembacaan puisi dengan menggunakan karakter dan ciri khasnya sendiri. Siswa membaca puisi di depan teman-teman dan gurunya kemudian guru memberi tanggapan terhadap pembacaan puisi tersebut. Hal ini dapat membantu siswa untuk memunculkan ide, ciri khas, dan karakter dia sendiri tanpa tetap menggunakan karakter dari video pembacaan puisi tersebut.

Penerapan ATM (amati, tiru, Modifikasi) dalam pembelajaran membaca puisi, langkah- langkahnya sebagai berikut :

- (a) Guru memberikan puisi kepada siswa.
- (b) Siswa membaca puisi yang diberikan.
- (c) Guru menampilkan video pembacaan puisi.
- (d) Siswa memerhatikan dan mengamati vide tersebut.
- (e) Siswa mengidentifikasi intonasi, volume suara, mimik, dan gestur dari video pembacaan puisi tersebut.
- (f) Guru mempersilahkan siswa untuk meniru pembacaan puisi yang telah diamati dari video tersebut.
- (g) Siswa membaca kembali serta memodifikasi puisi tersebut menggunakan karakternya sendiri.
- (h) Guru memberi tanggapan dan penilaian terhadap siswa yang membaca puisi di depan kelas.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang keterampilan membaca dengan materi puisi.

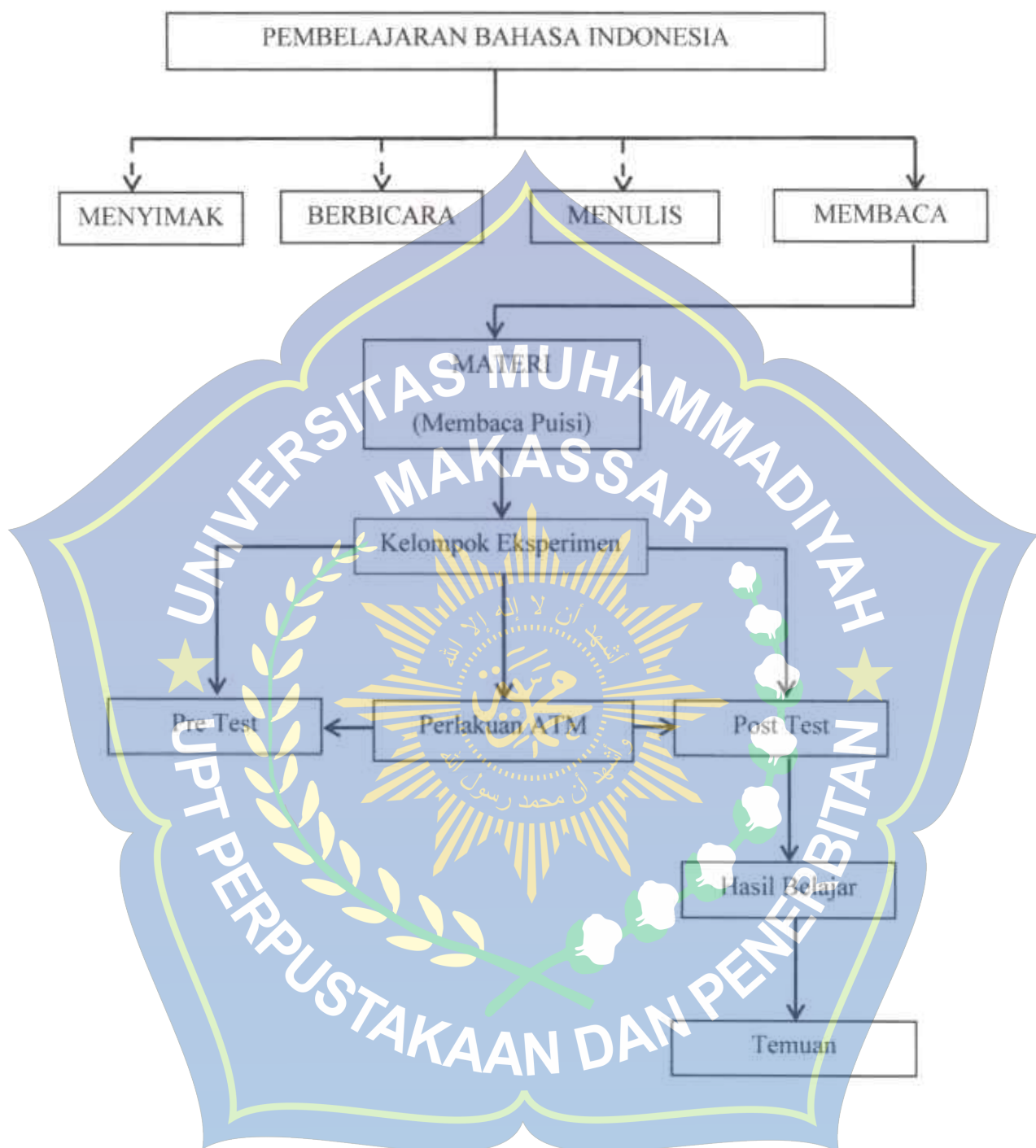
Proses pembelajaran membaca puisi yang sangat berpengaruh adalah peran guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh, karena guru yang membuat suasana dalam kelas harus tetap hidup dalam artian siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca puisi, peneliti menggunakan strategi ATM (amati, tiru, modifikasi). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi ATM dengan cara biasa yang digunakan oleh guru dalam kelas.

Pada proses penelitian, penulis mengambil 1 kelas yaitu kelas VII. Pada tahap awal kelas tersebut diberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca puisi. Tahap selanjutnya, kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi ATM. Setelah diberikan perlakuan, kelas tersebut diberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan tes perlakuan.

Hasil akhir dari tes tersebut yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi ATM. Memiliki

perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa dengan kemampuan setelah diberikan perlakuan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa strategi ATM (amati, tiru, modifikasi) efektif digunakan pada pembelajaran membaca puisi siswa SMP kelas VII.





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh ATM dengan media audio visual terhadap kemampuan membaca puisi siswa.

H₂ : Tidak terdapat pengaruh ATM dengan media audio visual terhadap kemampuan membaca puisi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008 : 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan yang diberikan kepada setiap individu atau kelompok kemudian dapat kita lihat pengaruhnya. Eksperimen ini dilakukan untuk melihat efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen dengan metode amati, tiru, modifikasi (ATM), karena metode ini yang paling cocok untuk meneliti masalah pembacaan puisi siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan

keadaan sebelum diberi perlakuan dan desain ini terdapat *pre-test*, *treatment* (perlakuan) dan *post-test*.

1. Tes Awal (*pretext*)

Tes ini dilakukan sebelum memasuki tahap *treatment*. *Pretext* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca puisi yang dimiliki siswa sebelum diterapkan metode Amati, Tiru Modifikasi (ATM).

2. *Treatment* (perlakuan)

pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode amati, tiru, modifikasi (ATM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca puisi.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah melewati tahap *treatment*, tindakan selanjutnya yang akan dilakukan adalah *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan metode amati, tiru, modifikasi (ATM).

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sugiyono)

Gambar 3.1. Tabel Rancangan Penelitian

Keterangan :

O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan/*treatment*

O₂ : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu :

Variabel bebas (X) : Penerapan metode Amati. Tiru,
Modifikasi (ATM).

Variabel terikat (Y) : Hasil pembelajaran membaca puisi.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai berjumlah 19 orang siswa, 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

b. Sampel

Menurut Hamid Darmadi (2014: 59) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan strategi pengambilan sampel jenuh (sampling jenuh). Sampling jenuh adalah strategi penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai sebagai kelas uji coba yang berjumlah 19 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan yang dijelaskan pada rancangan penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). berikut uraian lebih lanjut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud di sini adalah metode pembelajaran Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) dan media audio visual.

b. Variabel terikat (X)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca puisi siswa kelas VII SMPN 40 Sinjai dengan menggunakan ide dan karakter mereka sendiri.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes membaca puisi dengan format pedoman penskoran membaca puisi. Penskoran untuk hasil yakni :

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Pemenggalan	15	Sangat baik	Menempatkan pemenggalan kata sudah tepat dan sesuai
		12	Baik	Menempatkan pemenggalan kata sudah sesuai

		9	Cukup	Menempatkan pemenggalan kata sudah cukup tepat
		6	Kurang	Menempatkan pemenggalan kata kurang sesuai
		3	Sangat kurang	Menempatkan pemenggalan kata tidak sesuai
2.	Mimik	10	Sangat baik	Mimik wajah sesuai dan tidak berlebihan
		8	Baik	Mimik wajah sesuai tetapi agak berlebihan
		6	Cukup	Mimik wajah cukup sesuai tetapi agak berlebihan
		4	Kurang	Mimik wajah kurang sesuai dan agak berlebihan
		2	Sangat kurang	Mimik wajah belum sesuai dan terlalu berlebihan
3.	Lafal	10	Sangat baik	Pengucapan kata sangat

		8	Baik	jelas dan mudah dipahami Pengucapan kata jelas dan mudah dipahami
		6	Cukup	Pengucapan kata jelas
		4	Kurang	Pengucapan kata kurang
		2	Sangat kurang	jelas Pengucapan kata kurang jelas dan sulit dipahami
4.	Nada	10	Sangat baik	Nada yang diucapkan sangat sesuai dengan isi puisi
		8	Baik	Nada yang diucapkan sesuai dengan isi puisi
		6	Cukup	Nada yang diucapkan agak tepat dengan isi puisi
		4	Kurang	Nada yang diucapkan monoton
		2	Sangat kurang	Nada yang diucapkan tidak sesuai dengan isi puisi
5.	Tekanan	10	Sangat baik	Tekanan pada kata sudah sangat tepat

		8	Baik	Tekanan pada kata sudah
		6	cukup	tepat
		4	kurang	Tekanan pada kata cukup
		2	sangat kurang	tepat
				Tekanan pada kata kurang
				tepat
				Tekanan pada kata tidak
				tepat
6.	Intonasi	10	Sangat baik	Intonasi yang digunakan
				sangat tepat dan tidak
		8	Baik	monoton/datar
				Intonasi yang digunakan
		6	Cukup	tepat dan tidak
				monoton/datar
		4	Kurang	Intonasi yang digunakan
				cukup tepat tapi, agak
				monoton/datar
		2	Sangat kurang	Intonasi yang digunakan
				kurang tepat dan terkesan
				monoton/datar
				Intonasi yang digunakan
				idak tepat dan terkesan
				monoton/datar

7.	Jeda	10	Sangat baik	Jeda dalam membaca puisi sangat baik dan sangat tepat
		8	Baik	Jeda dalam membaca puisi sudah tepat
		6	Cukup	Jeda dalam membaca puisi agak tepat
		4	Kurang	Jeda dalam membaca puisi kurang tepat
		2	Sangat kurang	Jeda dalam membaca puisi tidak tepat
8.	Gesture	15	Sangat baik	Gerakan anggota tubuh sangat sesuai dengan isi puisi yang di baca
		12	Baik	Gerakan anggota tubuh sesuai dengan isi puisi yang di baca
		9	Cukup	Gerakan anggota tubuh agak sesuai dengan isi puisi yang di baca
		6	Kurang	Gerakan anggota tubuh kurang sesuai dengan isi puisi yang di baca
		3	Sangat kurang	Gerakan anggota tubuh sangat kurang sesuai dengan isi puisi yang di baca

				Gerakan anggota tubuh tidak sesuai dengan isi puisi yang di baca
9.	Penguasaan panggung	10	Sangat baik	Dapat menguasai panggung dengan sangat baik tanpa rasa tegang dan grogi
		8	Baik	Dapat menguasai panggung tanpa rasa tegang dan grogi
		6	Cukup	Dapat menguasai panggung dengan cukup baik tetapi masih tegang dan grogi
		4	Kurang	Penguasaan panggung masih tegang dan grogi
		2	Sangat kurang	Belum menguasai panggung, masih tegang dan grogi

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrument berupa tes membaca puisi.

Data yang dikumpulkan berasal dari nilai membaca puisi siswa sebelum menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) (*pre-test*) dan nilai setelah menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) (*post-test*). Pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa tentang teori pembacaan puisi, setelah itu guru menugaskan siswa membaca puisi. Pada pertemuan kedua siswa diberikan teori membaca puisi dengan metode ATM (amati, tiru, modifikasi), kemudian siswa ditugaskan memahami dan membaca puisi. Setelah itu, nilai hasil membaca puisi tanpa menggunakan metode ATM (*pre-test*) akan dibandingkan dengan nilai hasil membaca puisi siswa dengan menggunakan metode ATM (*post-test*).

Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dua kali pertemuan dengan 4 x 40 menit dengan rincian 2 x 40 menit setiap pertemuan.

E. Teknik Analisis Data

Strategi yang digunakan dalam menganalisis data :

- Mengumpulkan semua data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data.
- Siswa membacakan sebuah puisi di depan kelas dan di saksikan langsung oleh guru dan siswa-siswi lainnya.
- Guru mengamati pembacaan puisi siswa, apakah menggunakan karakternya sendiri atau meniru kakater orang lain.
- Menyimpulkan hasil analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang akan dibahas secara rinci berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 40 Sinjai. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang hanya berpusat pada satu kelas atau dikenal dengan desain *one group pretest-posttest*.

Data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes kemudian dianalisis secara kuantitatif dan inferensial menggunakan statistik parametris dengan jenis *paired sampel t-test*. Analisis parametris digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan hasil belajar, dalam hal ini membandingkan hasil pembelajaran membaca puisi sebelum dan sesudah penggunaan strategi ATM (amati, tiru, modifikasi) sesuai hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan baca puisi (membaca puisi) baik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikannya perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan data hasil pretes dan postes membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai yang tertera pada lampiran III, jika dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori dengan standar KKM 75 merujuk

pada pendapat Mulyatiningsih, 2012. Maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase penilaian membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Teknik Post Tes

Interval	Kategori	Pretes		Postes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
> 95	Sangat Tinggi	0	0 %	0	0 %
85 -94	Tinggi	0	0 %	13	68,4 %
75 -84	Cukup/Sedang	9	47,4 %	6	31,6 %
56-74	Rendah	10	52,6 %	0	0 %
< 55	Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %
Jumlah		19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel distributisi frekuensi dan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai sebelum menggunakan strategi ATM (pretes) hasilnya sebagai berikut:

- Dari 19 siswa yang hadir, 47,4% atau 9 siswa mendapat nilai kategori cukup atau sedang dengan perolehan interval diantara 75 – 84. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut cukup mampu memahami dengan baik instrumen yang diberikan dan siswa tersebut tidak ragu membacakan puisi walaupun masih terdapat kekurangan.
- Sebanyak 52,6% atau 10 siswa mendapat nilai kategori rendah dengan perolehan di antara interval 56 - 74, yang sekaligus mendapat nilai di bawah KKM 75 (tidak tercapai). Hal ini terjadi karena siswa tersebut ragu, kurang percaya diri, kurang berani berekspresi dalam bermembaca puisi.
- Untuk kategori nilai siswa sangat rendah, interval < 55 tidak ada yang memperoleh kategori tersebut.

d. Dan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi belum ada yang mencapai.

Melihat kategori pada pretes di atas, kemampuan siswa masih dalam kategori cukup atau sedang dan masih banyak siswa yang belum tuntas sebesar 47,4%. Permasalahan ini akan diatasi dengan memberikan beberapa perlakuan strategi ATM sebagai penguat pemahaman dan praktik siswa dalam membaca puisi sebelum dilakukannya postes.

Adapun hasil dari tindakan strategi ATM berdasarkan distribusi frekuensi postes yang disajikan pada tabel 4.1 diatas hasilnya sebagai berikut:

- a. Dari 19 siswa, 31,6% atau 6 orang mendapat kategori cukup atau sedang dengan perolehan interval 75 – 84.
- b. 68,4% atau 13 orang mendapat kategori tinggi perolehan interval 85 – 94.
- c. Dan tidak ada yang berhasil mendapat kategori sangat tinggi dengan perolehan interval nilai > 95 .

Pada dasarnya perubahan yang terjadi pada pretes dan postes karena siswa sudah mampu memahami dengan baik instrumen yang diberikan dan siswa tersebut belajar dari penampilan pretes sebelumnya. Siswa aktif bertanya bahkan antusias siswa yang sangat tinggi dalam mengikuti tiap-tiap pembelajaran.

Adanya treatment atau perlakuan ATM juga sangat membantu siswa dalam mengelolah penampilan baik bahasa tubuh dan vokal, sehingga terjadi peningkatan ketercapaian bahkan melebihi KKM sebesar 75. Selain itu adanya persaingan ide antara individu untuk memberikan penampilan membaca puisi yang terbaik.

Perbedaan nilai pretes dan postes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi ATM dalam pembelajaran membaca puisi, maka tahap selanjutnya digunakan analisis statistik inferensial jenis statistik parametris untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Selain itu statistik inferensial digunakan bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiono, 2013:208).

2. Analisis Statistik Parametris

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis (uji t) dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Pretes

Pemberian pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau kemampuan awal siswa dalam seni baca puisi, dalam hal ini membaca puisi. Berdasarkan hasil pretes siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai pada tabel 4.1 Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal dengan rumus Chi Kuadrat, yaitu:
$$\chi^2 = \sum \frac{(f - fh)^2}{fh}$$

Adapun langkah-langkah di dalam pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagai berikut:

a) Skor Hasil Belajar Dibuat dalam Daftar Distribusi Ferkuensi dengan Cara:

(1) Menentukan rentang/*range* nilai pretes

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$$R = 80 - 65 = 15$$

(2) Menentukan banyak kelas nilai pretes, $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$BK = 1 + 3,3 \log 19$$

$$1 + 3,3 (1,27)$$

$$1 + 4,19 = 5,19$$

$BK = 5,19$ dibulatkan menjadi 5

(3) Menentukan panjang kelas interval nilai pretes

$$P = R / BK$$

$$= 15 : 5$$

$$P = 3$$

(4) Menyusun nilai hasil pretes ke dalam tabel distribusi

Tabel 4.2 Distribusi Nilai Pretes

Kelas	Interval	F_i	X_i	$F_i \cdot X_i$	$(\bar{X} - X_i)$	$(\bar{X} - X_i)^2$	$F_i (\bar{X} - X_i)^2$
1	64 – 66	5	65	325	6	36	180
2	67 – 69	4	68	272	3	9	36
3	70 – 72	3	71	213	0	0	0
4	73 – 75	2	74	148	-3	9	18
5	76 – 78	3	77	231	-6	36	108
6	79 – 81	2	80	160	-9	81	162
Jumlah		19		1349			504

b) Menghitung Rata-rata Nilai Pretes dengan Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$

$$\bar{X} = \frac{1349}{19} = 71$$

c) Menghitung Standar Deviasi SD dengan Rumus: $\sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{504}{(19-1)}} = \sqrt{\frac{504}{18}} = \sqrt{28} \quad SD = 5,29$$

d) Mencari Frekuensi yang Diharapkan (F_h) dengan Cara:

(1) Menentukan batas kelas dari skor tiap interval yaitu skor interval kiri dikurangi 0,5 dan skor interval kanan ditambah 0,5. Sehingga diperoleh batas kelas : 65;68;71;74;77;80.

(2) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{SD}$$

Diketahui $\bar{X} = 71$

Standar Deviasi $SD = 5,29$

Maka:

$$Z_1 = \frac{65-71}{5,29} = \frac{-6}{5,29} = -1,13 \quad Z_5 = \frac{77-71}{5,29} = \frac{6}{5,29} = 1,13$$

$$Z_2 = \frac{68-71}{5,29} = \frac{-3}{5,29} = -0,56 \quad Z_6 = \frac{80-71}{5,29} = \frac{9}{5,29} = 1,70$$

$$Z_3 = \frac{71-71}{5,29} = \frac{0}{5,29} = 0$$

$$Z_4 = \frac{74-71}{5,29} = \frac{3}{5,29} = 0,56$$

(3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal (tabel terlampir). Mencari luas 0 – Z pada tabel berdasarkan dari hasil perhitungan atau nilai Z -score yang telah dilakukan diperoleh, maka luas kurva berdasarkan tabel yaitu:

$$Z_1 = -1,13 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,3708 \quad Z_5 = 1,13 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,3708$$

$$Z_2 = -0,56 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,2123 \quad Z_6 = 1,70 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,4554$$

$Z_3 = 0$ maka Luas $0 - Z = 0,0000$

$Z_4 = 0,56$ maka Luas $0 - Z = 0,2123$

- (4) Mencari luas tiap kelas interval yaitu pada luas $0 - Z$ baris pertama dikurangi dengan luas $0 - Z$ pada baris kedua dan seterusnya kecuali baris tengah ditambah dengan baris selanjutnya. Setelah mencapai baris tengah, perhitungan kemudian dilakukan dari baris terbawah dikurang dengan baris yang ada di atasnya (Sudjana, 2002).

$0,3708 - 0,2123 = 0,1585$

$0,2123 - 0,0000 = 0,2123$

$0,0000 + 0,2123 = 0,2123$

$0,3708 - 0,2123 = 0,1585$

$0,4554 - 0,3708 = 0,3708$

- (5) Menghitung frekuensi harapan (f_h), dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah (n) atau responden (Sudjana, 2002).

$0,1585 \times 19 = 3,01$

$0,2123 \times 19 = 4,03$

$0,2123 \times 19 = 4,03$

$0,1585 \times 19 = 3,01$

$0,3708 \times 19 = 7,04$

e) **Membuat Tabel Daftar Frekuensi Pretes**

Tabel daftar frekuensi digunakan sebagai tabel penolong di dalam menghitung *Chi Kuadrat* hitung.

Tabel 4.3 Daftar Frekuensi Pretes

Kelas	Interval	Batas kelas	Z skor	Batas Luas $0 - Z$	Luas Daerah Interval	Fh	F
1	64 - 66				0,1585	3,01	5
		65	-1,13	0,3708			
2	67 - 69				-0,2123	4,03	4

		68	-0,58	0,2123			
3	70 - 72				0,2123	4,03	3
		71	0	0,000			
4	73 - 75				0,1585	3,01	2
		74	0,56	0,2123			
5	76 - 78				0,3708	7,04	3
		77	1,13	0,3708			
6	79-81						2
		80	1,70	0,4554			
Jumlah Siswa							19

Mencari Chi Kuadrat hitung dengan rumus: $X^2 = \sum \frac{(f - fh)^2}{fh}$

$$X^2 = \sum \frac{(5-3,01)^2}{3,01} + \sum \frac{(4-4,03)^2}{4,03} + \sum \frac{(3-4,03)^2}{4,03} + \sum \frac{(2-3,01)^2}{3,01} + \sum \frac{(3-7,04)^2}{7,04}$$

$$X^2 = 1,31 + -0,00 + -0,26 + -0,33 + -2,31 = -1,59$$

f) **Menghitung Chi Kuadrat Tabel**

Mencari Chi Kuadrat tabel melalui derajat kebebasan dengan rumus $dk = n - 1$. Untuk $n = 6$ diketahui berdasarkan tabel distribusi penolong diatas, kemudian taraf signifikan atau taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%, maka:

$dk = n - 1$ dan taraf signifikan 5 % atau 0,05 berdasrakan tabel (terlampir)

$dk = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$

jadi $X^2_{tabel} = 11,070$

g) **Membandingkan Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel**

Dengan Kriteria:

(1) Jika diperoleh harga $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

- (2) Jika diperoleh harga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2010).

Ternyata $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, atau $1,59 \leq 11,070$ maka data pretes tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Postes

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran dan perlakuan strategi ATM adalah pelaksanaan postes. Postes dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil postes siswa kelas VII SMP Negeri 19 Sinjai pada tabel 4.1. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal dengan rumus Chi Kuadrat, yaitu: $X^2 = \sum \frac{(f - fh)^2}{fh}$. Adapun langkah-langkah di dalam pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagai berikut:

a) Skor Hasil Belajar Dibuat dalam Daftar Distribusi Ferkuensi dengan

Cara:

- (1) Menentukan rentang/range nilai pretes

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 81 - 64 = 17$$

- (2) Menentukan bayak kelas nilai pretes, $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$BK = 1 + 3,3 \log 19$$

$$1 + 3,3 (1,27)$$

$$1 + 4,19 = 5,19$$

BK = 5,19 dibulatkan menjadi 5

(3) Menentukan panjang kelas interval nilai postes

$$P = R : BK$$

$$= 17 : 5$$

P = 3,4 dibulatkan menjadi 3

(4) Menyusun nilai hasil postes ke dalam tabel distribusi

Kelas	Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	$(\bar{X} - Xi)$	$(\bar{X} - Xi)^2$	Fi $(\bar{X} - Xi)^2$
1	76 - 79	1	77,5	77,5	10,81	116,85	116,85
2	80 - 83	3	81,5	244,5	6,81	46,37	137,11
3	84 - 87	2	85,5	171	2,81	7,89	15,78
4	88 - 91	5	87,5	437,5	0,81	0,65	3,25
5	92 - 95	8	93,5	748	-5,19	26,93	215,44
Jumlah		19		1678	$\sum Fi (\bar{X} - Xi)^2$		490,43

Tabel 4.4. Nilai Distribusi Postes

b) Menghitung Rata-rata Nilai Postes dengan Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi}$

$$\bar{X} = \frac{1678}{19} = 88,31$$

c) Menghitung Standar Deviasi SD dengan Rumus: $\sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{X})^2}{(n-1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{490,43}{(19-1)}} = \sqrt{\frac{490,43}{18}} = \sqrt{27,24} \quad SD = 5,21$$

d) Mencari Frekuensi yang Diharapkan (Fh) dengan Cara:

(1) Menentukan batas kelas dari skor tiap interval yaitu skor interval kiri

dikurangi 0,5 dan skor interval kanan ditambah 0,5. Sehingga diperoleh batas kelas : 77,5; 81,5; 85,5; 87,5; 93,5.

- (2) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{SD}$$

Diketahui $\bar{X} = 88,31$

Standar Deviasi $SD = 5,21$

$$Z_1 = \frac{77,5 - 88,31}{5,21} = \frac{-10,81}{5,21} = -2,07 \quad Z_4 = \frac{87,5 - 88,31}{5,21} = \frac{-0,81}{5,21} = -0,15$$

$$Z_2 = \frac{81,5 - 88,31}{5,21} = \frac{-6,81}{5,21} = -1,30 \quad Z_5 = \frac{93,5 - 88,31}{5,21} = \frac{5,19}{5,21} = 0,99$$

$$Z_3 = \frac{85,5 - 88,31}{5,21} = \frac{-2,81}{5,21} = -0,54$$

- (3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal (tabel terlampir). Mencari luas 0 – Z pada tabel berdasarkan dari hasil perhitungan atau nilai Z-score yang telah dilakukan, maka diperoleh luas kurva:

$$Z_1 = -2,07 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,4808 \quad Z_4 = -0,15 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,0596$$

$$Z_2 = -1,30 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,1932 \quad Z_5 = 0,99 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,3389$$

$$Z_3 = -0,24 \text{ maka Luas } 0 - Z = 0,0948$$

- (4) Mencari luas tiap kelas interval yaitu pada luas 0 – Z baris pertama dikurangi dengan luas 0 – Z pada baris kedua dan seterusnya kecuali baris tengah ditambah dengan baris selanjutnya. Setelah mencapai baris tengah, perhitungan kemudian dilakukan dari baris terbawah dikurang dengan baris

yang ada di atasnya (Sudjana, 2002).

$0,4808 - 0,1932 = 0,0776$

$0,1932 + 0,0948 = 0,498$

$0,0596 - 0,0948 = 0,0948$

$0,3389 - 0,0596 = 0,2793$

(5) Menghitung frekuensi harapan (fh),dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah (n) atau responden (Sudjana, 2002).

$0,0776 \times 19 = 1,47$

$0,498 \times 19 = 9,46$

$0,0948 \times 19 = 1,80$

$0,2793 \times 19 = 5,30$

e) **Membuat Tabel Daftar Frekuensi Postes**

Tabel daftar frekuensi digunakan sebagai tabel penolong di dalam menghitung Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.5. Daftar Frekuensi Postes

Kelas	Interval	Batas kelas	Nialai Z Skor	Batas Luas 0 – Z	Luas kelas interval	Fh	F
1	76 – 79	77,5	1,47	0,0776	0,4808	1,47	1
2	80 – 83	81,5	9,46	0,498	0,1932	9,46	3
3	84 – 87	85,5	1,80	0,0948	0,0948	1,80	2
4	88 – 91	89,5	5,30	0,2793	0,0596	5,30	5
5	92 – 95	93,5			03389	6,65	8
Jumlah							19

Mencari Chi Kuadrat hitung dengan rumus $X^2 = \sum \frac{(f-fh)^2}{fh}$

$$X^2 = \sum \frac{(1-1,47)^2}{1,47} + \sum \frac{(3-9,46)^2}{9,46} + \sum \frac{(2-1,80)^2}{1,80} + \sum \frac{(5-5,30)^2}{5,30} + \sum \frac{(8-6,65)^2}{6,65}$$

$$X^2 = -0,14 + -4,41 + 0,02 + -0,01 + 0,27 = -4,27$$

h) Menghitung Chi Kuadrat Tabel

Mencari Chi Kuadrat tabel melalui derajat kebebasan dengan rumus $dk = n - 1$. Untuk $n = 6$ diketahui berdasarkan tabel distribusi penolong diatas, kemudian taraf signifikan atau taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%, maka:

$dk = n - 1$ dan taraf signifikan 5 % atau 0,05 berdasarkan tabel (terlampir)

$dk = 6 - 1 = 5$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $X^2 \text{ tabel} = 11,070$

jadi $X^2 \text{ tabel} = 11,070$

i) Membandingkan Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel Dengan Kriteria:

- (1) Jika diperoleh harga $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika diperoleh harga $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal (Sugriono, 2010).

Ternyata $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, atau $-4,27 \leq 11,070$ maka data postes tersebut berdistribusi normal.

b. Uji T-Tes (Paired Sample T-Test)

Setelah data pretes dan postes berdistribusi normal selanjutnya digunakan uji t-tes. Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “one grup prettest-posttest”. Maka jenis uji t-tes yang digunakan adalah *paired sample t-test* dalam menguji hipotesis yang telah diajukan.

Paired sample t-test menurut Consultan (2011) digunakan untuk

membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan berbeda atau pengukuran yang berbeda (Fajar,dkk. 2013). Rumus *paired sample t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Ket: t = Nilai t hitung

$\bar{D}$ = Rata-rata selisih pengukuran 1 & 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 & 2

$\sqrt{N}$ = Jumlah sampel

Langkah-langkah pengujian:

1) Interpretasi :

- a) Interpretasi output bagian pertama, menyajikan rata-rata nilai (mean) dan standar deviasi pretes dan postes.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya pada pengujian normalitas data pretes dan postes telah diperoleh rata-rata (mean) dan standar deviasi yakni:

- (1) Untuk rata-rata nilai (mean) dan standar deviasi sebelum penggunaan strategi ATM dalam pembelajaran membaca puisi (pretes) pada tabel 9 di atas:

- (a) Rata-rata Nilai Pretes dengan Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$

$$\bar{X} = \frac{1349}{19} = 71$$

- (b) Standar Deviasi SD Nilai Pretes dengan Rumus: $\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{504}{(19-1)}} = \sqrt{\frac{504}{18}} = \sqrt{28} \quad SD = 5,29$$

(2) Untuk rata-rata nilai (mean) dan standar deviasi sesudah diadakan penggunaan strategi ATM dalam pembelajaran membaca puisi (postes) pada tabel 4.4 di atas:

(a) Rata-rata Nilai Postes dengan Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$

$$\bar{X} = \frac{1678}{19} = 88,31$$

(b) Standar Deviasi SD Nilai Postes dengan Rumus: $\sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{490,43}{(19-1)}} = \sqrt{\frac{490,43}{18}} = \sqrt{27,24} \quad SD = 5,21$$

b) Interpretasi output bagian kedua (grup statistik)

Menguji perbandingan nilai probabilitas (sig) dengan indikator

- (1) Ho diterima jika P value > 0,05
- (2) Ho ditolak jika P value < 0,05

Pada tahap ini, hasil tabel 4.1 dimasukkan kedalam perhitungan paired sampel corelation menggunakan spss. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Paired Sampel Korelasi

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES & POSTES	19	,812	,000

Bagian ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0,812 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan strategi ATM berhubungan secara nyata. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai pretes dan postes.

c) Menentukan α (tingkat signifikansi)

Untuk α (tingkat signifikansi) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 adalah signifikansi yang paling sering digunakan untuk uji dua pihak.

d) Menentukan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Diketahui jumlah siswa kelas VII adalah 19, jadi $dk = 19 - 1 = 18$.

e) Menentukan t-hitung

Diketahui: $\bar{D} = \bar{X}_{\text{postes}} - \bar{X}_{\text{pretes}} = 88,31 - 71 = 17,31$

$SD = SD_{\text{postes}} - SD_{\text{pretes}} = 5,21 - 5,29 = -0,08$

$N = 19$

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)} = \frac{17,31}{\left(\frac{-0,08}{\sqrt{19}}\right)} = \frac{17,31}{\left(\frac{-0,08}{4,35}\right)} = \frac{17,31}{-0,01} = -1,73$$

f) Menentukan t-tabel = dk dan α

Diketahui $dk = 18$ dan $\alpha 0,05$ (5%)

Merujuk pada tabel nilai-nilai dalam distribusi t (lampiran IX) maka diperoleh t-tabel = 2,093

g) Membandingkan t-hitung dan t-tabel dengan indikator:

- (1) $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \Rightarrow$ Berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
- (2) $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \Rightarrow$ Tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 1,73 dan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,093. Maka $t_{hitung} 1,73 > t_{tabel} 2,093$

2) Kesimpulan atau Keputusan Uji Hipotesis

Interpretasi hipotesis:

- a) H_1 : Ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum menggunakan teknik dan sesudah menggunakan strategi ATM.
- b) H_2 : Tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum menggunakan teknik dan sesudah menggunakan strategi ATM.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 1,73 > t_{tabel} 2,093$ dan nilai probabilitas $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretes dan postes. Jadi H_2 ditolak atau berbeda secara signifikan sehingga ditemukan keputusan alternatif H_1 .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu adakah perbedaan singnifikansi antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum dan sesudah menggunakan strategi ATM pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai. Berikut akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VII, maka langkah pertama dilakukan pretes. Pretes merupakan tahap

yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil membaca puisi sebelum mendapatkan perlakuan.

Hasil praktik membaca puisi dari tindakan pretes siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes membaca puisi merujuk pada tabel 4.2 mencapai jumlah seluruh skor 1349 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata 71. Berdasarkan skala interval pretes pada tabel 8 dan bagan 3 kategori persentase, siswa yang memperoleh interval 75 – 84 kategori cukup atau sedang adalah 9 orang atau 47,4% dan siswa yang memperoleh interval 56-74 kategori rendah sekaligus perolehan dibawah KKM 75 sebanyak 10 orang atau 52,6%. Untuk kategori tinggi dan sangat tinggi belum tercapai hal ini berdasar pada salah satu aspek penilaian membaca puisi yaitu kostum yang belum sesuai. Setelah pelaksanaan pretes maka dilakukanlah pembelajaran membaca puisi dan beberapa kali perlakuan strategi ATM.

Penilaian yang digunakan pada postes sama dengan penilaian pretes sebelumnya. Hasil praktik membaca puisi dari tindakan postes siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai membaca puisi mencapai jumlah seluruh skor 1678 dari jumlah responden 19 orang mencapai rata-rata 88,31. Perolehan postes berdasarkan skala interval pada tabel 4.1 di atas, Siswa yang memperoleh interval nilai 85 – 94 kategori tinggi adalah 13 orang atau 68,4%. Siswa yang memperoleh nilai interval 75 – 84 kategori cukup atau sedang adalah 6 orang atau 31,6%. Dan tidak ada yang berhasil mendapatkan kategori tinggi. Nilai siswa pada postes tuntas, berdasar peningkatan ketercapaian nilai siswa bahkan melebihi KKM sebesar 75.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu adakah perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes membaca puisi sebelum dan sesudah menggunakan strategi ATM pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai, dilakukan analisis parametris menggunakan uji t dengan jenis *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* menurut Consultant (2011) digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan berbeda. Sebelum menguji hipotesis dengan *Paired sample t-test*, data pretes dan postes terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Hasil data pengujian normalitas pretes adalah $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $1,59 \leq 11,070$ maka data pretes tersebut berdistribusi normal demikian pula untuk hasil data pengujian normalitas postes diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $-4,27 \leq 11,070$, data postes tersebut berdistribusi normal. Karena kedua data terbukti berdistribusi normal maka pengujian uji t *paired sample t-test* dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan uji t untuk membandingkan pretes dan postes di atas diperoleh t-hitung sebesar 1,73 sedangkan t-tabel sebesar 2,093. t-tabel diperoleh dari dk = 18 dan α 0,05 (5%) berdasarkan nilai-nilai tabel distribusi t. Maka diperoleh $t_{hitung} 1,73 > t_{tabel} 2,093$ dan nilai probabilitas $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretes dan postes. Jadi H_2 ditolak atau berbeda secara signifikan sehingga ditemukan keputusan alternatif H_1 .

Perbedaan yang signifikan kemampuan siswa, dari data perhitungan

pretes dan postes di atas tidak lepas dari keberadaan guru dan teknik pembelajaran. Mulyatiningsih (2012) mengemukakan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara spesifik yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Pengajaran membaca puisi merupakan pembelajaran yang membutuhkan pelaksanaan latihan. Oleh karena itu Aftarudin (dalam Marta, 2005) mengemukakan bahwa guru memerlukan teknik khusus dalam mengajarkan sastra pada siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian membaca puisi ini, adalah strategi ATM. Strategi ATM singkatan dari Amati, Tiru, Modifikasi, terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi siswa dari rata-rata pretes - postes 71 menjadi 88,31, selisih peningkatan sebesar 17,31.

Berdasarkan hasil implementasi strategi ATM, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran apresiasi sastra utamanya seni baca puisi, guru seharusnya menggunakan teknik pembelajaran bersifat spesifik, untuk siasat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan fasilitator siswa dalam mengintegrasikan bahasa dan sastra dengan kata lain memahami dan mengimplementasikan karya sastra yang merupakan seni bahasa. Sedangkan siswa harus bisa menjadi individu yang aktif belajar. Keterpaduan dua hal tersebut akan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan strategi ATM (amati, tiru, modifikasi), maka dapat disimpulkan bahwa:

Terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 40 Sinjai dari pretes mencapai rata-rata 71, sementara skor postes rata-rata mencapai 88,31. Selisih perbedaan atau peningkatan rata-rata tersebut sebesar 17,31. Persentase kelulusan siswa, saat pretes 10 orang atau 52,6% dalam kategori tidak tuntas karena berada di bawah KKM 75 sedangkan pada postes siswa dalam kategori tuntas.

Perbedaan signifikan dari perhitungan paired sampel t-test (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 1,73 > t_{tabel} = 2,093$ dan uji probabilitas $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan signifikan pretes dan postes.

Dengan demikian kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Sinjai, berbeda secara signifikan dari nilai pretes dan postes berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan. Hal ini berarti strategi ATM efektif dalam pembelajaran membaca puisi siswa SMP Negeri 40 Sinjai.

B. Saran

Sebagai kata penutup, penulis mempunyai harapan agar implementasi strategi ATM diterapkan dalam pembelajaran seni baca puisi utamanya pembelajaran membaca puisi di SMP Negeri 40 Sinjai Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai sebagai teknik pembelajaran kelas maupun pengembangan.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat belajar optimal dalam seni baca puisi, sebaiknya siswa menggunakan strategi ATM sebagai latihan pengembangan diri.

2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Hendaknya guru pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan strategi ATM dalam pembelajaran puisi dalam hal ini pembelajaran membaca puisi. Hal ini karena strategi ATM sudah terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

3. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah sebaiknya kepala sekolah menjadi pendukung berkembangnya ilmu dunia pendidikan khususnya cara-cara belajar yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memperkenalkan strategi ATM hasil penelitian kepada guru-guru.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya peneliti yang akan datang bisa mengembangkan strategi ATM dan memperkenalkan strategi ATM kepada masyarakat luas sebagai solusi dalam

membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aminurul, Dezy . 2010. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpia" . Universitas Semarang .
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azis dan Andi Syukri Syamsuri. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang.
- Azis dan Andi Syukri Syamsuri 2013. *Apresiasi dan Kajian Puisi* . Surabaya: Bintang.
- Chaer. 2014 . *Linguistik Umum* Jakarta : Rineka Cipta.
- Colsuntan, Duwi. 2011. Paired Sampel T-Test. (Online <http://www.Paired-sampels-t-test.html>) diakses 8 Mei 2014.
- Darmadi, hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung :Alfabeta.
- Djojoseuroto, kinaryatai . 2003 . *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Doyin, Mukh. 2008. Seni Baca Puisi (persiapan , pembacaan dan penelaian) . Anbarawa: Bandungan Institue.
- Ellyana, Norma. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Copy the Master Melalui Media Video Audio Visual Siswa Kelas VII A SMP Atthohoriyyah Semarang".
- Fajar, Kurniawan, dkk. 2013. Statistik Pendidikan (Statistik Parametrik). (Online <http://www.statistikpendidikan.com>). File PDF diakses 8 Mei 2014.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta (PRC).
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartika. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Puisi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Gaten Tahun Pelajaran 2010/2011" .

Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Malang : UIN-Malang Pers.

Kosmasari, Nita Fuji. S.S. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa dengan Metode Tandur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wadarlintang". FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Marwiah, Usman, Tolla Achmad. 2015. *Improving The Ability to Appreciate Poetry Throught Suggestopedia Method*. *Jurnal Of Language and Literature*. 6(1): 66-67.

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nurhadi, Ahmad. 2008. *Apresiasi Puisi. Hand Out (diktat)*. Sumenep : STKIP PGRI Sumenep.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.

Rachmawati, Fajar. 2008. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta : Grtra Aji Parama.

Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS.

Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Aura Pustaka.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana (Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung : Yrama Widya.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sufianti, Main. 2012. *Strategi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

———. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 18. Bandung: Alfabeta.

Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang : Rumah Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Widya Sari Salatiga : Widya Sari Press.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 40 Sinjai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Materi Pokok : Teks Puisi

Alokasi waktu : 2 x 39 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Merumuskan unsur-unsur pembantuan puisi
- Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi.
- Membacakan puisi

B. Kompetensi Inti

- ★ **KI1 dan KI2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.**
- **KI3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.**
- **KI4 : menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.**

C. Kompetensi Dasar

- Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

D. Metode Pembelajaran dan media

- Strategi Amati, Tiru, Modifikasi (ATM)
- Audio visual/video

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian teks puisi
- Unsur-unsur pembentukan puisi
- Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi)
- Penilaian membaca puisi

F. Sumber Belajar

- Buku paket bahasa Indonesia

G. Kegiatan Penutup

- Siswa mampu memahami isi teks puisi

H. Penilaian

- Tes praktik
- Penskoran kegiatan praktik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Artikulasi (1-20)	Intonasi (1-20)	Penjiwaan (1-20)	Gestur (1-20)	Mimik (1-20)	
1.							
2.							
3.							
4.							
Rata-rata							

Tabel 1. Format Penilaian Pembacaan Puisi

Keterangan :

- Skor maksimal 100

Jumlah seluruh skor

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa

Sinjai, September 2021

Mahasiswa Peneliti

Fitriani

NIM. 105331101916

Mengetahui
Kepala SMPN 40 Sinjai

Guru Pamong

AKMAL JUAHEPA, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19741215 200312 1 005

NASRAWATI, S.Pd.

NIP. 19950424 202012 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran II

Intrumen dan Aspek Penilaian

Teknik Tes

1. Tes awal atau *Pretest*

Tes awal atau *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal sebelum perlakuan. Format tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

Membaca sebuah teks puisi berdasarkan makna teks puisi tersebut dengan memerhatikan artikulasi, intonasi, penjiwaan, gesture, dan mimik.

2. Tes akhir atau *posttest*

Tes akhir atau *posttest* digunakan setelah mendapat perlakuan strategi ATM.

Membaca sebuah teks puisi berdasarkan makna teks puisi tersebut dengan memerhatikan artikulasi, intonasi, penjiwaan, gesture, dan mimik.

Format tes yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Artikulasi (1-20)	Intonasi (1-20)	Penjiwaan (1-20)	Gestur (1-20)	Mimik (1-20)	
1.							
2.							
3.							
4.							
		Rata-rata					

Keterangan :

- a. Skor maksimal = 100
- b. Rata-rata = M

$$M = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN III

NILAI KEGIATAN PRAKTEK PRETES DAN POSTES STRATEGI ATM
KELAS VII SMP NEGERI 40 SINJAI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian									
		Pre Tes					Pos Tes				
		Artikulasi Intonasi (1-20)	Penjiwaan (1-20)	Gestur Mimik (1-20)	Jumlah Skor (1-20)	Artikulasi Intonasi (1-20)	Penjiwaan (1-20)	Gestur Mimik (1-20)	Jumlah Skor (1-20)		
1.	Abd. Hafizh Shadiq	12	17	10	17	16	17	15	18	83	
2.	M. Arwan	18	16	15	17	14	20	16	19	90	
3.	Farel	17	16	13	12	15	19	18	18	92	
4.	Haerul	14	15	11	15	12	16	15	15	81	
5.	Irwansyah	16	17	14	13	15	20	18	16	92	
6.	Nurul Amelia	13	14	17	16	16	17	17	16	87	
7.	Usman	17	17	15	16	14	19	16	19	93	
8.	Reza Pratama	16	15	16	17	15	17	16	18	88	
9.	Resky Raisah	15	14	12	15	14	20	17	17	92	
10.	Amri	13	17	16	11	11	18	16	15	82	
11.	Muh. Faisal	16	16	15	17	16	20	20	18	94	
12.	Auliana	15	17	14	12	12	17	19	19	87	
13.	Annisa Fauzia AR.	17	17	16	15	18	19	20	19	93	
14.	Puja Ramdani	13	15	12	12	14	15	16	18	82	
15.	Nur Madinah	15	16	14	14	13	18	17	16	82	

16.	Naila	16	17	16	16	17	17	82	18	18	17	20	20	93	
17.	Nirwana Aifah	15	11	16	11	13	56	16	16	17	16	15	15	79	
18.	Nabil Taqwa	14	15	17	15	12	73	16	16	18	18	19	17	88	
19.	Magfira Ramadani	17	16	17	17	17	84	19	19	20	19	17	19	94	
		Jumlah						1343	Jumlah						1670
		Rata-rata						71	Rata - rata						88,31

KITA ADALAH PEMILIK SAH REPUBLIK INI

TAUFIK ISMAIL

Tidak ada pilihan lain

Kita harus berjalan terus

Karena berhenti atau mundur, berarti hancur

Apakah akan kita jual keyakinan kita

Dalam pengabdian tanpa harga

Akan maukah kita duduk satu meja dengan para pembunuh tahun yang lalu

Dalam setiap kalimat yang berakhiran duli tuhanKu ?

Tidak ada lagi pilihan lain

Kita harus berjalan terus

Kita adalah manusia bermata sayu, yang di tepi jalan mengacungkan tangan untuk oplet dan bus yang penuh

Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara

Dipukul banjir, gunung api, kutu dan hama

Dia bertanya-tanya inikah yang namanya merdeka ?

Kita yang tidak punya kepentingan dengan seribu slogan dan seribu pengeras suara yang hampa suara

Tidak ada lagi pilihan lain

Kita harus

Berjalan terus

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Sinjai



Foto Bersama Guru Pamong

Foto-Foto Kegiatan Penelitian









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



















بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: 4338/05/C.4-VIII/VIII/40/2021

06 Muharram 1443 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

14 August 2021 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّةٍ وَرَحْمَةً

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 6463/FKIP/A.4-IV/VIII/1443/2021 tanggal 11 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITRIANI

No. Stambuk : 10533 1101916

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus 2021 s/d 16 Oktober 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّةٍ وَرَحْمَةً

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



120211900900044

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Blingere Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21069 Fax : (0482) 23450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMP Negeri 40 Sinjai

nomor : 1336/16/01/DPM-PTSP/VIII/2021
tipe : Biasa
inspirasi : -
hal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 19631/5.01/PTSP/2021, Tanggal 19 Agustus 2021 Perihal Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : FITRIANI
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/01 Maret 1999
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105331101916
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Dusun Baru, Kel/Desa Bonto Salama, Kec. Sinjai Barat, Kabu Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : Skripsi

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Agustus s/d 16 Oktober 2021

Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 23 Agustus 2021

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.I.P., M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc

NIP : 197011301990031002

busan disampaikan kepada Yth :

Bupati Sinjai (sebagai laporan);
Gubernur LPSM UNISMUH Makassar di Makassar
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 40 SINJAI
Dusun Bilulu Desa Turungan Baji Kec. Sinjai Barat ☒ 92653

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

No. 800/ 67 / SMPN.40/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a m a : AKMAL JUHAEPA, S.Pd., M.Pd.
IP : 19741215 200312 1 005
batan : Kepala SMPN 40 Sinjai
amat : Desa Barania Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa :

a m a : FITRIANI
mpat, tanggal lahir : Sinjai, 01 Maret 1999
rguruan Tinggi : UNISMUH Makassar
M : 105331101916
ogram studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
kultas : FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Mahasiswa tersebut di atas BENAR telah melaksanakan penelitian di SMPN 40 Sinjai (Eks SMPN 4 Sinjai Barat) untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH STRATEGI AMATI, TIRU, MODIFIKASI (ATM) DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS VII SMPN 40 SINJAI"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 September 2021
Kepala SMPN 40 Sinjai

AKMAL JUHAEPA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741215 200312 1 005



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 105331101916
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 31 Maret 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Fitriani MUHAMMADIYAH

by Tahap Tutus



Session date: 31-Mar-2022 12:50PM (UTC+0700)

Session ID: 1797640006

File name: BAB_1_26.docx (30.43K)

Page count: 1534

Character count: 10132



10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

imron-syayuti.blogspot.com
Internet Source

4%

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

3%

repository.unibanten.ac.id
Internet Source

2%

digilib.uns.ac.id
Internet Source

2%

Include quotes

Include bibliography

Exclude matches



BAB II Fitriani S MURAHMADIYAH 105331101916

by Tahap Tutus



Session date: 31-Mar-2022 01:07PM (UTC+0700)

Session ID: 1797649380

File name: BAB_2_18.docx (110.0BK)

Page count: 6627

Character count: 42824

ORIGINALITY REPORT

25% LULUS

ILARITY INDEX



26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

www.kelaspinar.id

Internet Source

4%

pengertianahlidaninfo.blogspot.com

Internet Source

4%

radarsemarang.jawapos.com

Internet Source

3%

docplaye.info

Internet Source

2%

sekolahdi.blogspot.com

Internet Source

2%

ejournal.unow.ac.id

Internet Source

2%

panjisurya081.wordpress.com

Internet Source

2%

123dok.com

Internet Source

2%

sastrapuisi.wordpress.com

Internet Source

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penerbitbukudeepublish.com

Internet Source

2%

vaya-dewi-p62.blogspot.com

Internet Source

2%

lude quotes

Exclude matches

lude bibliography



BAB Iii Fitriani's MUH 105341101916

by Tahap Tutup



session date: 31-Mar-2022 01:07PM (UTC+0700)

session ID: 1797649644

file name: BAB_3_19.docx (37.41K)

word count: 1181

character count: 6983



Debbi Ayu Shintya Dewi, Handini Arga Damar Rani. "Rancang Bangun Sistem Kontrol Otomatis Peralatan Listrik Berbasis Arduino Uno", *Joined Journal of Informatics Education*, 2021

Publication

3%

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

3%

doku.pub

Internet Source

2%

Hamlina Syahda, Zalili Saifan, Inanto Ibrahim

"KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS

VIII SMP NEGERI 3 RUSAMBI KABUPATEN

MUNA BARAT", *Jurnal Bastra (Bahasa dan*

Sastra), 2020

Publication

2%

BAB IV Fitriani MUHAMMADIYAH 10331101916

by Tahap Tutup



Creation date: 31-Mar-2022 01:10PM (UTC+0700)

Creation ID: 1797651123

File name: BAB_IV_47.docx (90.83K)

Page count: 3632

Word count: 19439

AB IV Fitriani 105331101916



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

id.scribd.com
Internet Source

2%

ude quotes
ude bibliography



BAB V Fitrianiis MUHAMMADIYAH

by Tahap Tutup



Revision date: 31-Mar-2022 01:11PM (UTC+0700)

Revision ID: 1797651420

File name: BAB_V_44.docx (24.67K)

Word count: 330

Character count: 2086



www.stuffspec.com
Internet Source

3%

ude quotes

ude bibliography

On

On

Exclude matches

<2



RIWAYAT HIDUP



Fitriani, lahir di Sinjai pada tanggal 1 Maret 1999, anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Aswar dan Ibunda Mariani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 184 Baru tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, dan pada

tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai Barat dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Sinjai Barat. Penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi dengan judul "Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai"